

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI MI SAMBINAE KOTA BIMA

Trimansyah
STIT Sunan Giri Bima
Trimansyahbima123@gmail.com

ABSTRACT

Madrasah is a very good and strategic place to create a quality generation under the expectations of education and learning goals/, but to support this, the important role of all components and various elements is needed to work together to improve the quality of learning and Education, one of which is implementing the school literacy movement as a force to strive for change and development of competence for each student, both in terms of improving the quality of reading, understanding, knowing, broadening insight, strengthening intellect and intelligence, and enriching various scientific information. All these competencies are contained in cognitive, affective, and psychomotor aspects. This is in accordance with what is being implemented by Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima in implementing the school literacy movement with several models including: getting students used to reading 15 minutes before starting lessons, grouping students to collaborate and exchanging stories from the reading results, giving assignments to read, provide motivation, discipline, provide new books, and create a civilizing ecosystem. In addition to what has been implemented by madrasahs, interconnectivity of various elements is really needed, starting with the involvement of all school members, parents/guardians of students, and the community.

ABSTRAK

Madrasah merupakan salah satu tempat yang sangat baik dan strategis untuk menciptakan generasi yang berkualitas sesuai dengan harapan dari tujuan Pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi untuk menunjang hal itu, sangat dibutuhkan peran penting dari semua komponen dan berbagai unsur untuk bersinergi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan Pendidikan, salah satunya mengimplementasikan gerakan literasi sekolah sebagai kekuatan untuk mengupayakan perubahan dan perkembangan kompetensi bagi setiap peserta didik, baik dalam segi peningkatan kualitas membaca, memahami, mengetahui, menambah wawasan, memperkuat intelektual, kecerdasan, dan memperkaya berbagai informasi ilmu pengetahuan. Hal demikian sudah sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima dalam mengimplementasikan Gerakan literasi sekolah dengan beberapa model diantaranya: pembiasaan baca 15 menit sebelum belajar, mengelompokkan siswa untuk menjalin kerjasama dan tukar menukar cerita dari hasil bacaan, memberikan tugas untuk membaca, memberikan motivasi, mendisiplinkan, pengadaan buku-buku baru, dan menciptakan ekosistem yang membudayakan. Selebihnya dari apa yang sudah diterapkan oleh madrasah tentu sangat dibutuhkan interkoneksi dari berbagai unsur dimulai dari keterlibatan seluruh warga sekolah, wali murid, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Membaca, School Literacy*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu perkembangan pendidikan semakin meningkat, maka dituntut kepada setiap lembaga pendidikan untuk membuat terobosan baru dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas, salah satunya mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan untuk mengetahui, memahami, serta memanfaatkan sesuatu sebagai sumber belajar untuk dapat beraktifita dalam hal membaca, menyimak, dan berinteraksi dengan lingkungan.¹

Tentu dalam pelaksanaan pembelajaran melalui GLS memerlukan partisipasi aktif yang melibatkan seluruh pihak di sekolah/madrasah sebagai Upaya atau usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang baik serta kemampuan siswa akan dapat ditata dengan baik pula. Oleh karena demikian MIS Sambina'e Kota Bima sebagai salah satu Madrasah yang melaksanakan GLS ini dengan proses pembelajaran yang menerapkan baca 15 menit sebelum belajar, menganjurkan siswa untuk belajar mandiri, mencari tau informasi, mengadakan buku-buku pelajaran, memotivasi siswa dan lain sebagainya.² jadi hal itu merupakan proses pembelajaran yang termuat didalam GLS yang pernah dilakukan oleh Madrasah tersebut.

Proses pembelajaran itu perlu dilakukan karena mengingat Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat kedua bagi setiap orang untuk mengasah kemampuan dan perubahan tingkah laku, salah satu untuk menunjang perubahan tersebut terutama dalam meningkatkan perubahan kemampuan dalam hal membaca harus ditangani serius oleh setiap instansi Pendidikan, terkhusus pada tingkat SD/MI, karena dizaman sekarang, kehidupan masyarakat dan anak-anak sudah banyak hal yang mempengaruhinya untuk mengalihkan perhatian mereka sehingga tidak mementingkan membaca buku, karena mereka sudah mengalih pada kefokusan untuk main hp, game dan lain sebagainya, padahal membaca merupakan sumber informasi dan pengetahuan melalui pesan yang disampaikan oleh setiap penulis melalui bacaan.³ Oleh sebab itu sekarang tak jarang kita menemukan anak-anak yang tertinggal dalam berbagai informasi pengetahuan.

Untuk hal demikian, maka kebiasaan membaca harus segera dibenahi dalam setiap instansi pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baik, karena Pendidikan sebagai tempat latihan dan pembiasaan yang pelaksanaannya secara

¹ Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021): 53–63.

² Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–166, <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>.

³ Ketut Budh Dharma, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 70–76.

terus menerus dan dilakukan secara berkelanjutan sebagai proses untuk mengasah kompetensi baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴ Kompetensi tersebut akan bisa diwujudkan melalui literasi membaca yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.⁵ Melalui proses Pendidikan yang demikian maka akan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan potensinya akan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁶ Kemampuan membaca merupakan kunci kesuksesan, karena peserta didik akan dituntut untuk menggali berbagai pesan dan informasi sehingga peserta didik merasa mudah untuk menerimanya. Hal tersebut akan bisa terwujud apabila alam setaiapp lembaga pendidikan terutama pada sekolah dasar untuk menerapkan program literasi sebagai salah satu penunjang tercapainya kemampuan peserta didik.

Literasi adalah kegiatan keterampilan membaca merupakan pondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya, kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik.⁷ Karena dengan membaca peserta didik dapat mengetahui informasi melalui bacaan sebab fondasi utama dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengetahui informasi apabila mereka telah menguasai kemampuan membaca sehingga mudah mengenal dan memahami juga, dapat menerapkan berbagai informasi dari hasil yg telah mereka baca melalui tulisan orang , itulah kenapa kita sebagai orang tua perlu menanamkan rasa kebiasaan dalam diri anak-anak untuk membudayakan membaca sehingga mereka mudah mencari atau mendapatkan informasi. Sebab hal ini terjadi dikarenakan aadany minat baca bagi setiap peserta didik berkurang, karena peserta didik atau manusia pada umumnya telah depengaruhi oleh berbagai factor, sehingga membuat anak-anak diusia sekolah dasar merasa malas dan tidak mementingkan proses membaca. Jadi dalam proses pembelajaran harus memiliki sedikit tuntutan untuk memaksa peserta didik untuk melaksanakan prose belajar yang dilakukan oleh guru, dengn demikian ini merupakan proses Tindakan yang lebih mendalam dalam melakukan pendekatan secara emosional sebagai Upaya untuk menarik perhatian peserta didik. Jadi sangat tepat ketika gerakan literasi ini diimplementasikan sebagai jawaban dari semua problem yang dirasakan oleh pribadi peserta didik maupaun bagi pendidik itu sendiri, sehingga hal ini dikategorikan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat.⁸

Penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya Yulisa Wandasari,

⁴ Trimansyah Trimansyah, "Implementasi Metode Outdoor Stady Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelestarian Alam," *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 3, no. 1 (2022): 53–61.

⁵ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter" 1, no. 1 (2017): 325–343.

⁶ Hani Subakti, Siska Oktaviani, and Khotim Anggraini, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2489–2495, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>.

⁷ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter."

⁸ Mulyo Teguh, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional* (2017): 18–26.

yang meneliti tentang GLS sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hayyun dengan judul program GLS sebagai Upaya untuk meningkatkan kecerdasan linguistic siswa. dua penelitian ini membahas GLS yang berusaha membentuk Pendidikan berkarakter yang cakupannya secara umum dan korelasi pelaksanaan penelitian yang memiliki implementasi yang berbeda, sedangkan penelitian kedua membahas secara khusus penerapan GLS yang terpaku pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa. Ada satu penelitian yang hamper sama dengan penelitian ini yaitu membahas terkait GLS untuk meningkatkan kemampuan membaca seperti penelitian Rusniasa, akan tetapi penelitian ini meniti beratkan pada minat yang tentu proses pelaksanaan dan tuntutan GLS memiliki hal yang berebda dengan penelitian ini.

Selain itu masi banyak penelitian yang membahas GLS akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga sampel penelitian saja yang menurut peneliti yang memiliki makna yang hapir sama dengan penelitian ini akan tetapi terdapat korelasi yang berbeda sebagai acuan untuk memberikan suatu hasil yang tidak tertumpu pada penelitian yang sama.

GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Literasi diistilahkan dengan *'literacy'* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan secara bahasa literasi merupakan kemampuan untuk memahami, memikirkan, membaca dan menulis serta dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil bacaan, pemahaman, dan pengetahuan yang didapatkan dari apa yang dibaca untuk menunjukkan perubahan yang mengarah pada sikap yang positif.⁹ Selain itu istilah literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi seseorang kepada lingkungan masyarakat sebagai praktik hubungan sosial yang berkenaan dengan pengetahuan, budaya, dan bahasa.¹⁰ Lebih dari itu literasi juga dapat dikaitkan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif, dan mengorganisasikan, serta dapat mengatasi berbagai problem yang terjadi.¹¹ Kemampuan seperti demikian merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap orang, karna kemampuan itu merupakan syarat untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi hak dasar bagi setiap manusia sehingga dapat dikatakan sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

Jadi Gerakan literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengakses berbagai pengetahuan, memahami, serta memanfaatkan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai tindakan aktifitas untuk membaca, menulis, melihat, menyimak, berbicara dan

⁹ Barton Dalam Burhan Nurgiyantoro. *Sastra Anak (Pengantara Pemahaman Dunia Anak)*. (Yogyakarta; Gajah Mada University Press. 2016). 120

¹⁰ Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan."

¹¹ Muhammad Hayun and Tuti Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj," *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 79–89.

berinteraksi dengan lingkungan yang baik.¹²

Sedangkan dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan Gerakan literasi sekolah yaitu partisipasi dalam berbagai kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan cara melibatkan seluruh pihak sekolah seperti: kepala sekolah, guru, murid, tenaga kependidikan, pengawas, komite, wali murid, masyarakat dan lain sebagainya. Sehingga Gerakan literasi sekolah melibatkan berbagai dukungan yang bersifat kolaboratif dari berbagai elemen sebagai upaya untuk mewujudkan berbagai kemampuan terutama dalam hal membaca.¹³

Tahap pelaksanaan GLS

Menurut Kemendikbud ada tiga tahap pelaksanaan GLS yaitu: *pertama*, Pembiasaan. Pada tahap ini merupakan tahap pembiasaan yang tujuannya untuk mewujudkan minat baca dengan kegiatan yang menyenangkan dan proses baca waktu 15 menit. Mewujudkan minat baca bagi setiap peserta didik merupakan kegiatan yang fundamental dalam membiasakan literasi membaca.¹⁴ *Kedua*, pengembangan. Tahap ini memberikan tujuan bahwa melalui literasi maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menelaah dan memahami dari apa yang dibaca serta dikaitkan dengan pengalaman pribadi dengan cara berfikir kritis, kemudian mampu berkomunikasi sebagai pengayaan dari apa yang diketahui dari bacaan.¹⁵ *Ketiga*, Membelajarkan. Tahap pembelajaran berbasis literasi sebagai kegiatan mengimplementasikan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif.¹⁶

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Setidaknya ada empat tujuan dari gerakan literasi sekolah ini; *pertama*, Untuk mengembangkan dan mewujudkan budi pekerti peserta didik. *Kedua*, Meningkatkan wawasan peserta didik yang lebih luas dengan kesadaran membaca. *Ketiga*, untuk memberikan wahana yang menyenangkan pada sekolah sebagai tempat belajar yang kaya akan sumber pengetahuan. *Keempat*, untuk mengadakan berbagai buku sebagai bahan bacaan

¹² Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih."

¹³ Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan."

¹⁴ Indah Wijaya Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah," *Libria* 9, no. 1 (2020): 274–282, <https://core.ac.uk/download/pdf/228451153.pdf>.

¹⁵ Y. Wandasari. *Impelemenatasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. Jurnal JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), Volume 2, Nomor 2. Tahun 2017. 18

¹⁶ Rohmad Tri Wibowo, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Tanjung Jabung Timur," (Skripsi, Jambi : Universitas Islam Negeri sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). 14

serta dibekali dengan strategi membaca yang baik sebagai mendukung keberlanjutannya proses pembelajaran.¹⁷

Namun dalam versi Kemendikbud menyebutkan bahwa tujuan dari GLS adalah; *pertama*, membudayakan biasa mbaca dan menulis bagi para peserta didik yang ada disetiap sekolah; *kedua*, memberikan kesadaran kepada seluruh anggota warga sekolah dalam meningkatkan kapasitasnya bahwa literasi sangat penting diterapkan; *ketiga*, membuat sekolah yang ramah, aman, nyaman dan menyenangkan; *keempat*, mengadakan berbagai buku sebagai bahan bacaan serta dibekali dengan strategi membaca yang baik sebagai mendukung keberlanjutannya proses pembelajaran.¹⁸

Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Pertama lingkungan fisik sekolah yang berkenaan dengan fasilitas dan sapras sebagai pendukung terlaksananya literasi. *Kedua* lingkungan akademik yaitu adanya dukungan dan partisipasi aktif bagi seluruh pihak sekolah. *Dan ketiga* lingkungan akademik yang memprogramkan literasi yang dapat mengembangkan minat baca bagi peserta didik serta sebagai penunjang aktifitas pembelajaran.¹⁹

Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Sebagai penunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran melalui literasi, maka perlu adanya prinsip diantaranya: (a). Disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. (b) Pelaksanaan yang imbang. (c) Menggunakan berbagai ragam teks dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. (d) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik disemua area kurikulum. (e) Melaksanakan literasi secara berkesinambungan. (f) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan. (g) Mempertimbangkan keberagaman dan kondisi sekolah. (h) Melakukan evaluasi secara rutin. (i) Memberikan reward. (j) Melibatkan semua oknum sekolah, wali murid dan masyarakat.²⁰

KEMAMPUAN MEMBACA

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan dibutuhkan peranannya dalam kehidupan. Karena dengan membaca seseorang akan mengetahui berbagai informasi dan memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi kemampuan membaca setiap orang dapat dilihat dari pemanfaatan banyak waktu yang digunakan untuk membaca sehingga hal demikian akan menjadi tolak ukur kemampuan membaca secara

¹⁷ Suciati Purwo, "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar," *Dewantara* 5, no. 3 (2020): 94.

¹⁸ Afrida Emelia Hanum, "Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1104–111.

¹⁹ Rifqi Hamdan Fuadhi, "*Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahasiswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri Imuntilan*," (Skripsi, Magelang, Universitas Muhammadiyah, 2020). 19

²⁰ Siti Jariah and Marjani, "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019): 846–856, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>.

kuantitasnya, sehingga makin bagus manajemen waktu untuk membaca maka akan makin makin tinggi kualitas pemahaman dari apa yang dibacanya.²¹ Jadi agar mendapatkan kualitas membaca yang bagus makan diperlukan pengajaran yang membiasakan untuk membaca sejak dini, terutama pada anak-anak Tingkat sekolah dasar.

Selain itu imlementasi literasi sebagai program kegiatan membaca dalam proses pembelajaran tidak hanya pelaksanaannya dengan membaca sekilas saja, akan tetapi harus dirangkaikan dengan teknik dan strategi membaca yang efektif, lebih jauh dari itu pelaksanaan literasi membaca harus selalu perkelanjutan atau berkesinambungan secara istiqomah.²²

Membaca memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (a) Membaca agar memperoleh informasi dari penemuan dan fakta. (b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan. (d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. (e) Membaca untuk mengelompokkan. (f) Membaca untuk menilai. (g) Membaca untuk membandingkan suatu mempertentangkan.²³

Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca terbagi menjadi 5 bagian di antaranya: Membaca cepat, membaca sekilas, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Adapun Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca yaitu: membaca dengan jeli untuk mendapatkan hal yang menarik, memperhatikan kemampuan pribadi dan lawan diskusi, mempertimbangkan referensi.²⁴

Fungsi Membaca

Pertama fungsi intelektual melalui bacaan yang banyak akan dapat membina intelektual dan daya nalar. *Kedua* fungsi kreatifitas dengan adanya bacaan akan menambah wawasan untuk berkarya. *Ketiga* fungsi praktis dengan bacaan akan memberikan pengetahuan yang praktis. *Keempat* fungsi religious dengan membaca akan dapat memberikan pembinaan dalam meningkatkan keimanan serta mendorong untuk selalu mendekati diri kepada sang pencipta. *Kelima* fungsi informatif dengan membaca akan lebih banyak mendapatkan berbagai informasi-informasi penting dalam kehidupan. *Keenam* fungsi sosial secara pelaksanaan dengan sering membaca akan memberikan dampak pada fungsi sosial yang tinggi terhadap perubahan sikap, perkataan dan tindakan.²⁵

²¹ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2017): 1–29.

²² Mujib Fathur Rahman, "*Keterampilan Membaca*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), 1

²³ Idah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014).

²⁴ Mujib Fathur Rahman, "*Keterampilan Membaca*.....23

²⁵ Welly Manovy and Asep Ahmad Sopandi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Bagi Anak Tunarungu Kelas VII Di SLB Negeri 1 Painan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 1 (2020): 7–12, ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu%0A7.

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Adapun kemampuan membaca antara lain yaitu: *pertama* Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. *Kedua* Faktor intelektual terkait dengan adanya hubungan positif diantara anak yang memiliki tingkatan baca yang baik dengan yang standar. *Ketiga* Faktor lingkungan berkaitan dengan pengaruh pada latar belakang, pengalaman kemampuan membaca peserta didik. *Keempat* Faktor sosial ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal tergantung sosial ekonomi keluarga. *Kelima* Faktor psikologi berkaitan dengan kemajuan dan kemampuan membaca bagi peserta didik.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan literasi sangat penting diterapkan pada tiap sekolah terutama pada sekolah dasar, dikarenakan anak disekolah dasar merupakan masa *golden age* yang Dimana pada masa demikian anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, jadi dimasa ini anak-anak diberikan pembelajaran literasi yang disebut dengan literasi awal, agar dapat memberikan kecerdasan dan kemampuan membaca dan menulis kepada peserta didik sejak dini. Selain itu literasi sebagai modal awal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan yang lebih optimal dimasa yang akan datang.²⁷

Literasi diupayakan untuk memberikan Pelajaran pembiasaan kepada peserta didik agar memiliki kemauan gemar membaca dan menulis sejak awal, hal in tentu dilakukan dengan penuh kenyamanan dan menyenangkan agar menghindari adanya paksaan dalam belajar membaca. Jika dimaknai membaca dikatakan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk memahami sebuah aksara kata dan kalimat yang bersifat lisan melalui ucapan yang ditampakan dari hasil cernaan apa yang sudah dibaca. Jadi wujud dari hasil bacaan akan memberikan pemahaman untuk dapat membedakan berbagai ragam huruf dan symbol yang tertulis pada buku-buku yang berupa teks. Jadi hal itu akan menghasilkan sebuah suara sesuai dengan pemahaman yang diketahuinya melalui aksara dan berbagai ragam huruf dan symbol dengan baik dan benar terhadap bacaan.²⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Hubarman yaitu, pengumpulan data, mereduksi data, mendisplay data, dan mengumpulkan data.

²⁶ Rika Partika Sari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 36–55.

²⁷ Oemar, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta : Bumi Aksara:2021), 179.

²⁸ Olynda Ade Arisma, “*Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Disekolah*”, Malang: 2020, 27

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan terutama di tingkat pendidikan dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima yang telah melaksanakan Gerakan literasi sekolah yang peneliti dapatkan sebagai hasil dari penelitian yaitu Program-program yang berkaitan dengan literasi/membaca yang paling relevan saat ini yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima yaitu: (1) membiasakan siswa untuk membaca 15 menit sebelum belajar. (2) mengelompokkan siswa untuk terjalinnya kerjasama diantara siswa untuk saling tukar menukar cerita dari hasil bacaan. (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sendiri informasi yang ada dalam buku bacaan terkait materi yang sedang dipelajari, hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk selalu membaca, karena mereka ingin mendapatkan informasi dari apa yang sedang dipelajari. (4) guru memberikan motivasi agar peserta berani tampil didepan untuk membaca apa yang dipelajari dan memberikan *Reward* setelah peserta didik tampil, tentu hal itu akan menarik perhatian peserta didik lain untuk mendapatkan hal yang sama, sehingga mereka termotivasi untuk membaca. (5) guru memberikan teladan tentang kedisiplinan membaca dan selalu diterapkan untuk membangkitkan semangat bagi peserta didiknya. (6) pengadaan buku-buku bacaan baru dan menarik, untuk menunjang perlengkapan persiapan dipergustakaan Madrasah. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh MI Sambina'e Kota Bima ini sesuai dengan model literasi yang memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas bagi peserta didik, dapat meningkatkan minat baca serta akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuannya.²⁹

Kegiatan dan program pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan perubahan dalam kemampuan peserta didik, dalam hal ini secara khusus penulis membahas tentang pengembangan kemampuan membaca bagi peserta didik di Tingkat Madrasah, maka untuk menunjang kemampuan tersebut Madrasah harus mengadakan berbagai program kegiatan membaca berupa Gerakan literasi sekolah (GLS), mengingat kemampuan membaca peserta didik saat ini rendah, sehingga di Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima sebagai salah satu Madrasah yang ada di Kota Bima dengan mengimplementasikan Gerakan literasi membaca sebagai penunjang dan Upaya untuk menjawab problem yang terjadi dikalangan peserta didik pada Tingkat sekolah dasar. Sesuai dengan perintah dari Kementrian Pendidikan bahwa literasi harus diterapkan pada tiap sekolah untuk membudayakan semangat baca 15 menit, dan sebagai terobosan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baik pada generasi bangsa.³⁰

²⁹ Ibid.

³⁰ Sinta Amanda Pratama, "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Islammh Al Mubarak," *Etheses UIN Malang* 3, no. 1 (2022): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Terkait apa yang dijabarkan di atas juga dirasakan oleh pihak Madrasah dan siswa siswi MI Sambina'e. Pihak sekolah jadi mengetahui mana siswa siswi yang mempunyai bakat pada bidang literasi selain itu Siswa siswi juga secara tidak langsung bisa menemukan kesenangan mereka saat membaca. gerakan literasi ini juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih terampil dalam mengaitkan antara pelajaran, memperlancar dalam mengembangkan ide gagasan, memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat mendorong peserta didik untuk terampil mencari dan mengelolah informasi secara baik dan tepat yang dibutuhkan selama mereka belajar.³¹

Selebihnya untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi para peserta didik melalui gerakan literasi sekolah tentu harus ada interkoneksi dengan pihak lain seperti orang tua sebagai dukungan pertama bagi kecerdasan anak-anak karna sejatinya Gerakan literasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi orang tua dan lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi. Oleh karena itu, Kerjasama antara ketiga pihak tersebut akan mampu memberikan pengaruh pada Tingkat kecerdasan dan perubahan kemampuan peserta didik apabila hal demikian tidak di perhatikan tentu itu akan berpengaruh pada semangat belajar yang berkurang.

KESIMPULAN

Gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh Madrasah Sambina'e Kota Bima telah dimulai dengan beberapa hal sederhana yang cukup memberikan dampak positif pada siswa, seperti ; 1) pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, 2) memberikan waktu kepada siswa untuk mencari dan membaca informasi terkait materi pelajaran di perpustakaan, 3) membiarkan siswa belajar secara mandiri, tentu ada pengawasan dari guru, 4) pengadaan buku-buku baru, 5) mendorong siswa dan memberikan kesempatan untuk bercerita, 6) memberikan reward/penghargaan kepada siswa yang tampil dan selesai bercerita, 7) pemberian motivasi dan 8) melibatkan semua pihak untuk bekerjasama diantara guru, orang tua, dan Masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak secara terbimbing, baik disekolah maupun dilingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini semoga menambah khazanah pengetahuan bagi Madrasah dan sekolah lainnya untuk menjadikan refrensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasikan Gerakan literasi sekolah yang lebih baik lagi. Semoga Madrasah selalu menerapkan Pelajaran secara terbimbing dan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa.

³¹ Siti Fani Muliawanti et al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 860–869.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Indah Wijaya. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah." *Libria* 9, no. 1 (2020): 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/228451153.pdf>.
- Budiharto, Triyono, and Suparman. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–166. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>.
- Dharma, Ketut Budh. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 70–76.
- Hanum, Afrida Emelia. "Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1104–111.
- Hayun, Muhammad, and Tuti Haryati. "Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj." *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 79–89.
- Jariah, Siti, and Marjani. "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019): 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>.
- Laily, Idah Faridah. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014).
- Manovy, Welly, and Asep Ahmad Sopandi. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Bagi Anak Tunarungu Kelas VII Di SLB Negeri 1 Painan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 1 (2020): 7–12. ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu%0A7.
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasih, Ela Hayati, and Taslim Taslim. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 860–869.
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021): 53–63.
- Pratama, Sinta Amanda. "Gerakan Literasi Sekolah Dalammeningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Islammh Al Mubarak." *Etheses UIN Malang* 3, no. 1 (2022): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Purwo, Suciati. "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar." *Dewantara* 5, no. 3 (2020): 94.
- Sari, Rika Partika, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 36–55.
- Subakti, Hani, Siska Oktaviani, and Khotim Anggraini. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2489–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>.
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata

- Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.” *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2017): 1–29.
- Teguh, Mulyo. “Gerakan Literasi Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional* (2017): 18–26.
- Trimansyah, Trimansyah. “Implementasi Metode Outdoor Stady Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelestarian Alam.” *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 3, no. 1 (2022): 53–61.
- Yulisa Wandasari. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter” 1, no. 1 (2017): 325–343.
- Oemar, “*Proses Belajar Mengajar*”, Jakarta : Bumi Aksara:2021.
- Olynda Ade Arisma, “*Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Disekolah*”, Malang: 2020.